

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan Masyarakat, Sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penejelasan mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. Dalam studi kasus, peneliti menganalisis setiap kasus secara menyeluruh dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu. Kasus tersebut dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses atau program (Creswell, 2016:74). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anggaran belanja digunakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2022. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus ini dipilih sebagai metode penelitian kualitatif pada penelitian penulis.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Pratiwi (2020), Objek

penelitian adalah ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Sehingga objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan anggaran belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2022. Yang beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 49 Jombang, Jawa Timur.

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Melong dalam Shofa (2020), menyatakan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian adalah:

1. Kepala Sub Bidang Pengeluaran Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang;
2. Kepala Sub Bidang Akuntansi beserta staff yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang;
3. Kepala Sub Bidang Perencanaan Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang.

Para informan tersebut akan dimintai keterangan mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang tahun 2019-2022. Serta dokumen yang relevan dalam penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang tahun 2019-2022, yaitu:

1. Perhitungan Tingkat Efektivitas

Tingkat pengukuran efektivitas menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian pemerintah akan seluruh sasaran yang diprogramkan dan ditargetkan terlaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga dapat dihitung menggunakan rumus, Mahsun (2013):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber: Mohamad Mahsun (2019)

Maka untuk mengukur tingkat efektivitas atas dasar Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang “Perencanaan, Penganggaran, Pengendalian dan Evaluasi Kinerja di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri” disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Efektivitas

Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria
>100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
<60	Tidak Efektif

Sumber: Permendagri Nomor 18 Tahun 2021

2. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Efisiensi adalah capaian yang dilakukan demi menghasilkan *output* yang maksimal dengan pengelolaan dan penggunaan sumber daya (dana) yang seminimal mungkin. Untuk itu perhitungan tingkat efisiensi dari anggaran belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang dapat dihitung melalui perbandingan tingkat realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja langsung. Sehingga dapat dihitung dengan rumus seperti ini, Mahsun (2013):

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber: Mohamad Mahsun (2019)

Pada pengukuran Tingkat efisiensi menggunakan perbandingan realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi belanja memberikan gambaran langsung tentang bagaimana dana yang dialokasikan secara langsung untuk kegiatan operasional. Belanja Langsung ini terdiri dari :

1. Belanja Pegawai

Belanja pegawai termasuk dalam belanja langsung karena melibatkan pembayaran langsung kepada individu atau karyawan tanpa melalui proses lelang atau seleksi yang formal. Ketika suatu organisasi atau instansi pemerintah mempekerjakan karyawan baru atau memberikan kontrak kerja kepada karyawan, mereka biasanya melakukan Keputusan langsung berdasarkan kebutuhan dan kriteria tertentu, seperti kualifikasi, pengalaman dan kebutuhan organisasi.

2. Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa termasuk dalam belanja langsung karena pembelian tersebut biasanya dilakukan secara langsung dari pihak yang menyediakan barang atau jasa tanpa melalui proses lelang atau seleksi yang formal. Berikut alasan mengapa belanja barang dan jasa termasuk belanja langsung:

- a. Kecepatan dan fleksibilitas
- b. Kecilnya skala pembelian
- c. Kemudahan Penyediaan
- d. Fleksibilitas Persyaratan

3. Belanja Modal

Modal termasuk dalam belanja langsung karena pengadaannya biasanya dilakukan langsung dari pihak yang membutuhkan tanpa melalui proses lelang atau seleksi yang formal. Pembelian modal bersifat strategis dan penting untuk keberlangsungan operasional atau organisasi. Contoh pembelian modal termasuk pembelian tanah, bangunan, peralatan, mesin dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional.

Melalui Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang “Perencanaan, Penganggaran, Pengendalian dan Evaluasi Kinerja di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri”, ketentuan tingkat efisiensi dari anggaran belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Efisiensi

Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria
>100	Tidak Efisien
90-100	Kurang Efisien
80-90	Cukup Efisien
60-80	Efisien
<60	Sangat Efisien

Sumber: Permendagri Nomor 18 Tahun 202

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini, data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Kepala Sub Bidang Pelaksanaan dan Evaluasi Anggaran, Kepala Sub Bidang Akuntansi beserta staff yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Daerah.

4. Data Sekunder

Menurut Moehar (2002:113) Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Pada umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter)

yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Lembaga maupun Perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa:

1. Sejarah singkat Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang.
2. Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Tugas dan Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang tahun.
3. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang tahun 2019-2022.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Misalnya dengan mengamati Tingkat serapan anggaran bagaimana instansi tersebut menggunakan anggaran belanja yang telah dialokasikan, apakah anggaran tersebut sepenuhnya terpakai atau masih ada sisa.

2. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara merupakan

proses tanya jawab dengan seseorang yang dimintai keterangan atau pendapatnya tentang sesuatu. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang berarti pewawancara tidak mengajukan pertanyaan yang disusun secara sistematis. Namun peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dengan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dan Pembangunan masalah.

Agar validasi data tetap terjaga dalam teknik penelitian kualitatif penulis menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang

sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

3.5 Metode Analisis

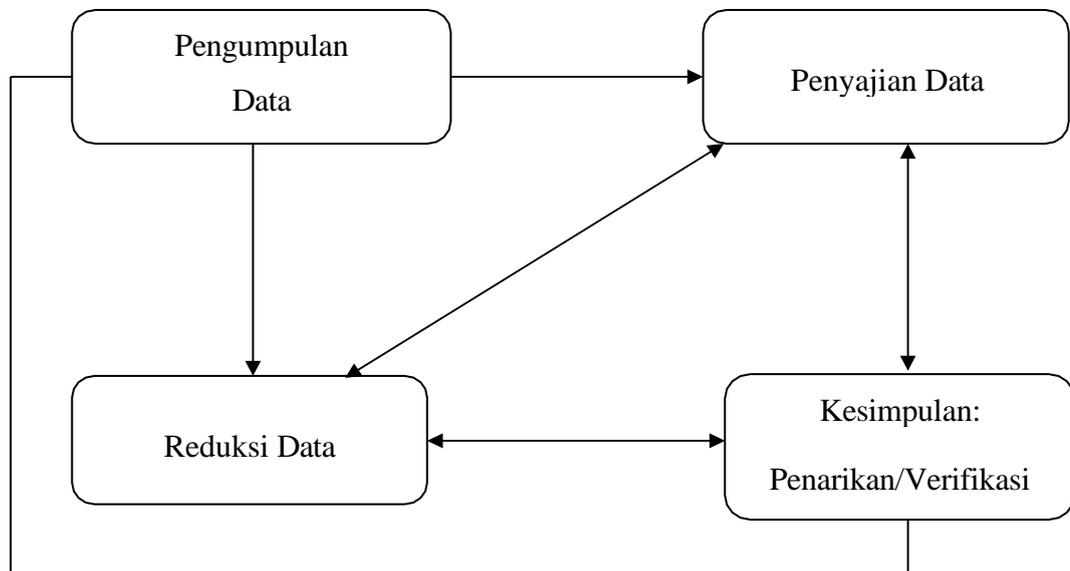
Analisis secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menganalisa atau memeriksa sesuatu. Dalam penelitian, analisis data dapat didefinisikan sebagai proses membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari semua data yang dikumpulkan untuk penelitian. Oleh sebab itu, hal-hal yang harus diperhatikan saat menganalisis data yaitu:

1. Pencarian data adalah proses lapangan yang disertai dengan persiapan pralapangan.
2. Data disusun secara sistematis setelah mengumpulkan hasil penelitian lapangan.
3. Menyajikan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan.
4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan.

Di sini peneliti harus lebih memahami apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Rodsyada (2020:213-217) menyatakan bahwa tiga Langkah penting yang harus dilakukan selama proses pengumpulan data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Gambar 3. 1 Analisis Miles and Huberman



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen alur dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi pengumpulan data di tempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat serta untuk menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih atau merangkum hal-hal yang penting. Diperlukan catatan yang teliti dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahapan ini nantinya juga akan ada kegiatan pengkodean,

meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian).

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyediakan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam naratif, meskipun penyajian dapat berbentuk bagan. Uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan membuat keputusan lanjutan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Langkah terakhir dalam pengumpulan data. Proses dimulai dengan pendataan, rangkuman masalah di lapangan serta pencatatan hingga kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan mungkin berubah selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu Kepala Sub Bidang Pengeluaran Anggaran, Kepala Sub Bidang Akuntansi beserta staff yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Daerah. Setelah proses reduksi data, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram atau sejenisnya dan hasil pencatatan akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga penarikan kesimpulan lebih mudah. Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif yang menjelaskan

bagaimana efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang tahun 2019-2022.